

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 1 Gambut

MTsN 1 Gambut terletak di Jalan Irigasi Tambak Sirang Laut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini didirikan tanggal 28 Agustus 1961 oleh masyarakat dengan tokoh masyarakat pada waktu itu yaitu KH. Baserani (alm). Sekolah ini dinegerikan pada tanggal 30 September 1970 dengan nomor SK 251/1970 oleh KANWIL DEPAK Provinsi Kalimantan Selatan. Sejak berdirinya pada tahun 1961 sampai sekarang, MTsN 1 Gambut sudah mempunyai 8 kepala sekolah dan sekarang yang menjabat sebagai kepala sekolah di MTsN 1 Gambut adalah Drs. Saipurrahman.

Adapun tujuan didirikannya sekolah MTsN 1 Gambut adalah:

- a. Banyaknya lulusan MI/SD yang akan melanjutkan sekolah.
- b. Jarak antara sekolah MI/SD ke sekolah lanjutan jauh.
- c. Transportasi pada waktu itu sangat tidak memungkinkan.
- d. Untuk meningkatkan syiar Islam.

2. Keadaan Guru dan Tata Usaha di MTsN 1 Gambut

MTsN 1 Gambut pada tahun 2014/2015 mempunyai 29 orang tenaga pengajar dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Tugas masing-masing guru disana ada yang hanya mengajar satu mata pelajaran saja dan ada juga yang

yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran, hal dikarenakan tenaga pengajar yang sudah masih belum cukup, walaupun sudah terdapat 29 orang tenaga pengajar di sekolah tersebut. Akan tetapi kelas 1, 2, dan 3 masing-masing mempunyai guru matematika yang tetap. Muflihah S. Pd guru matematika kelas 1, Yuriana S. Pd guru matematika kelas 2, Supuan S. Pd guru matematika kelas 3. Tata usaha terdapat 3 orang, Pustakawan 2, Pramubakti 1, dan Satpam 1.

3. Keadaan Siswa MTsN 1 Gambut

MTsN 1 gambut pada tahun pelajaran 2014/2015 memiliki siswa kelas VIII sebanyak 502 orang terdiri dari 233 orang laki-laki dan 269 perempuan. Untuk keterangan jumlah perkelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1. berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Siswa MTsN 1 Gambut

Kelas	Jenis Kelamin		
	L	P	JLH
VII	83	92	175
VIII	76	84	160
IX	74	93	167
Jumlah	233	269	502

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 1 Gambut

MTsN 1 Gambut dengan kondisi bangunannya yang permanen dari awal berdirinya sampai sekarang telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan, terutama segi sarana dan prasarana pendidikan yang ada disana.

Ruangan yang ada di MTsN 1 Gambut berjumlah 27 ruang yang terdiri dari 15 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang bimbingan konseling, 1 ruang perpustakaan, 2 ruang WC guru, 5 ruang WC siswa.



Gambar 4.1. Sekolah MTsN 1 Gambut

5. Jadwal Belajar MTsN 1 Gambut

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu.

Tabel 4.2. Jadwal Belajar MTsN 1 Gambut

Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Jam Masuk	08.10	07.30	07.30	07.30	08.10	07.30
Jam Pulang	14.10	14.10	14.10	14.10	11.10	12.50

B. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* dan *Inside-Outside Circle*

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 12 Agustus 2014 sampai tanggal 12 Oktober 2014. Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok

yang diajarkan selama masa penelitian adalah materi Faktorisasi Bentuk Kuadrat pada kelas VIII dengan kurikulum KTSP.

Materi Faktorisasi bentuk kuadrat dengan sub materinya adalah Bentuk dengan dan dengan . Semua materi tersebut disampaikan kepada sampel yaitu siswa kelas VIII E dan VIII C. Sampel diperoleh dengan *sampling purposive*, berdasarkan saran dari guru pengajar matematika dan karena kemampuan awal kedua sampel tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Sampel dari siswa kelas VIII E diajarkan dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing* . Sedangkan kelas VIII C diajarkan dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada populasi dan sampel penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing*

Persiapan yang dilakukan di kelas dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing* adalah mempersiapkan materi pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dan lembar kerja siswa/LKS, sedangkan soal-soal yang digunakan untuk tes akhir adalah soal-soal yang telah lulus uji coba.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing* berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan 1 dan 2 untuk pemberian materi dan pertemuan 3 untuk pelaksanaan tes akhir belajar. Kemudian nilai rata-rata hasil belajar tersebut akan dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar dengan Model Pembelajaran dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*.

Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada Tabel 4.3. berikut:

Tabel 4.3. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing*

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Jum'at/ 12 september 2014	4-5	Bentuk untuk
2	Selasa/ 16 September 2014	5-6	Bentuk untuk
3	Jum'at/ 19 September 2014	4-5	Tes akhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle*

Persiapan di kelas dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* sama saja dengan persiapan di kelas dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing*. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dan lembar kerja siswa/LKS, sedangkan soal-soal yang digunakan untuk tes akhir adalah soal-soal yang telah lulus uji coba.

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan 1 dan 2 untuk pemberian materi dan pertemuan 3 untuk pelaksanaan tes akhir belajar. Kemudian nilai rata-rata hasil belajar tersebut akan dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar dengan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing*.

Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada Tabel 4.4. berikut:

Tabel 4.4. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle*

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Kamis/ 11 september 2014	5-6	Bentuk untuk
2	Rabu/ 17 September 2014	3-4	Bentuk untuk
3	Rabu/ 24 September 2014	3-4	Tes akhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing*

Pembelajaran matematika di kelas VIII dilakukan langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, pertemuan pertama materi faktorisasi bentuk kuadrat dengan . Pertemuan kedua materi faktorisasi bentuk kuadrat dengan . Pertemuan ketiga adalah tes akhir.

Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing* untuk setiap Pertemuan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Adapun proses pembelajarannya terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Pada pertemuan pertama kegiatan guru ketika memasuki kelas adalah mengucapkan salam kemudian diteruskan dengan absensi siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran. Setelah itu guru menyampaikan tujuan mempelajari materi faktorisasi bentuk kuadrat dengan , serta memberitahu siswa bahwa nantinya mereka akan menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing*, guru pada tahap pendahuluan ini tidak hanya memberitahukan bahwa nantinya mereka akan menggunakan model tersebut akan tetapi juga menyampaikan tahap-tahap dari model pembelajaran *Bamboo Dancing*, agar ketika mereka mempraktekkannya nanti bisa lebih mudah.

b. Kegiatan Inti

1) Pembagian kelompok

Guru membagi siswa menjadi 2 dua kelompok, kegiatan pembagian kelompok ini bertujuan untuk melaksanakan model pembelajaran *Bamboo Dancing*, pembagian kelompok dilakukan secara acak. Ketika pembagian kelompok, para siswa terlihat tenang, karena mereka tahu bahwa pembagian kelompok ini adalah termasuk dalam tahapan penggunaan model pembelajaran.

Ketika guru memberitahukan kepada mereka bahwa nantinya mereka akan melaksanakan pembelajaran dengan model ini, mereka sangat bersemangat karena model ini belum pernah diterapkan, dan harapan dari guru adalah dengan adanya semangat pada awal pembelajaran ini, proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan para siswa akan mendapatkan nilai yang lebih baik dari sebelumnya.

2) Penyampaian Materi

Setelah pembagian kelompok dan penyampaian tentang model pembelajaran yang akan mereka laksanakan selesai. Maka diteruskan dengan penyampaian materi, akan tetapi terlebih dahulu guru harus menyiapkan rencana pembelajaran dan juga lembar kerja siswa yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran nantinya. Rencana pembelajaran dibuat agar peneliti memiliki gambaran pembelajaran di kelas dan lembar kerja siswa berguna untuk mempermudah para siswa belajar pada saat pembelajaran berlangsung.

Setelah penyampaian materi tentang faktorisasi kuadrat bentuk dengan selesai guru memberikan beberapa contoh sederhana yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan kepada siswa, serta membimbing siswa dalam memahami materi dan bertanya jawab tentang contoh yang sudah diberikan, kegiatan ini berguna untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan latihan yang akan dilakukan.



Gambar 4. 2. Guru Menyampaikan Materi

3) Mengerjakan latihan

Setelah guru menyampaikan materi, maka guru memberikan beberapa latihan soal untuk mereka diskusikan dengan kelompoknya masing-masing.



Gambar 4.3. Siswa Mengerjakan Latihan

Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk mengerjakan latihan. Pada saat mengerjakan latihan inilah para siswa dapat saling berinteraksi yang mana siswa yang pandai akan membantu kesulitan siswa yang kurang pandai dalam menyelesaikan latihan yang telah diberikan.

Ketika siswa mengerjakan latihan, guru bertugas mengawasi setiap kelompok, guna meminimalkan adanya anggota kelompok yang tidak ikut bekerja dalam menyelesaikan latihan, serta membimbing setiap kelompok untuk terus bekerjasama dan membantu kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal latihan yang diberikan.

4) Pemberian Informasi

Setelah masing-masing kelompok selesai berdiskusi, guru meminta Masing-masing kelompok berdiri berjajar kemudian saling berhadapan, kelompok pertama menghadap kelompok kedua, kemudian mereka akan mendapatkan

pasangan untuk berbagi informasi, tentang latihan yang tadi sudah dikerjakan dengan kelompoknya masing-masing.

Banyaknya Pemberian informasi kepada pasangan pada penelitian ini ditentukan oleh guru, agar siswa lebih bertanggung jawab, lebih cepat, dan tidak melakukan pemberian informasi selain latihan soal yang sudah mereka kerjakan dengan kelompok awal.



Gambar 4.4. siswa bertukar informasi

5) Perputaran Pasangan

Masing-masing kelompok mengerjakan tiga soal saat diskusi dan masing-masing kelompok diberikan soal yang berbeda. Setelah selesai melakukan pemberian informasi pertama yaitu salah satu soal dari tiga soal tadi, guru meminta satu siswa yang berdiri di ujung satu jajaran untuk pindah keujung jajaran lainnya, kemudian masing-masing siswa akan mendapatkan pasangan yang baru kemudian guru meminta masing-masing pasangan yang baru untuk berbagi informasi lagi, tentunya informasi yang belum mereka dapatkan dari pasangan sebelumnya. Pemutaran kelompok ini dilakukan sampai masing-masing

siswa mendapatkan semua informasi dari kelompok lain dalam artian perputaran pasangan selesai apabila masing-masing siswa mendapatkan semua informasi dari kelompok lain. Setelah masing-masing siswa mendapatkan informasi berupa ketiga soal tadi, guru meminta siswa untuk duduk kembali ketempat semula.

6) Presentasi hasil Diskusi

Pada tahapan ini, peneliti meminta perwakilan siswa dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi hasil dari temannya yang maju ke depan. Pada kesempatan inilah, guru membimbing siswa untuk memahami apa yang mereka pelajari dan membimbing siswa untuk bertanya tentang jawaban yang sudah dipresentasikan oleh temannya.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir ini guru bersama-sama siswa membuat rangkuman tentang materi yang sudah dipelajari, serta menyuruh mereka untuk mempelajari materi berikutnya.

2. Pertemuan Kedua

Adapun proses pembelajarannya terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan pada pertemuan kedua sama saja dengan kegiatan pendahuluan pada pertemuan pertama. ketika memasuki kelas guru mengucapkan salam kemudian diteruskan dengan absensi siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran.

Setelah itu guru menyampaikan tujuan mempelajari materi faktorisasi bentuk kuadrat dengan , serta memberitahu siswa bahwa nantinya mereka akan menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing*, guru pada tahap pendahuluan ini tidak lagi menyampaikan tahap-tahap model pembelajaran *Bamboo Dancing* karena pada pertemuan pertama sudah dijelaskan tahap-tahap model pembelajaran *Bamboo Dancing*.

b. Kegiatan Inti

1) Pembagian kelompok

Pembagian kelompok pada pertemuan kedua sama saja dengan kelompok pada pertemuan pertama, Maksudnya adalah siswa pada masing-masing kelompok pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga tidak berubah.

2) Penyampaian Materi

Sebelum guru menyampaikan materi tentang faktorisasi bentuk kuadrat dengan . Terlebih dahulu guru harus menyiapkan rencana pembelajaran dan juga lembar kerja siswa yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran nantinya. Rencana pembelajaran dibuat agar peneliti memiliki gambaran pembelajaran di kelas dan lembar kerja siswa berguna untuk mempermudah para siswa belajar pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan kedua ini guru menyampaikan materi tentang faktorisasi bentuk kuadrat dengan . Setelah penyampaian materi selesai guru memberikan beberapa contoh sederhana yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan kepada siswa, serta membimbing siswa dalam memahami materi dan bertanya jawab tentang contoh yang sudah diberikan, kegiatan ini berguna untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan latihan yang akan dilakukan.

3) Mengerjakan Latihan

Setelah guru menyampaikan materi, guru memberikan latihan kepada kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan serta memberikan waktu kepada mereka untuk mengerjakan latihan. Peran guru dalam proses pengerjaan latihan ini adalah membimbing para siswa ketika mereka mengerjakan latihan, serta mengawasi siswa agar mereka tidak bermain ketika berdiskusi.

Masing-masing kelompok mengerjakan soal yang berbeda, dan pada tahap mengerjakan latihan inilah juga terjadi interaksi antara satu siswa dengan siswa yang lain, dan siswa yang pandai mengajari siswa yang kurang pandai.



Gambar 4.5. Guru Membimbing Siswa

4) Pemberian Informasi

Setelah masing-masing kelompok selesai mengerjakan latihan, guru meminta masing-masing kelompok untuk berdiri berjajar dan saling berhadapan, sehingga mereka mendapatkan pasangan untuk saling berbagi informasi dengan pasangannya, informasi yang diberikan pada pertemuan kedua ini adalah tentang faktorisasi bentuk kuadrat dengan .



Gambar 4.6. Siswa Saling Bertukar Informasi

5) Perputaran pasangan

Pada pertemuan kedua ini, ada dua soal yang harus masing-masing siswa sampaikan kepada pasangan mereka masing-masing. Setelah pemberian informasi tentang soal pertama, maka guru meminta salah satu siswa yang berada di ujung jajaran untuk berpindah keujung jajaran lainnya. Sehingga mereka mendapatkan pasangan yang baru.

Setelah mereka mendapatkan pasangan yang baru, guru meminta masing-masing pasangan untuk berbagi informasi tentang soal yang kedua, jumlah soal yang mereka sampaikan kepada pasangan masing-masing adalah dua soal itu berarti proses perputaran pasangan selesai, karena proses penyampaian informasi ini selesai maka guru meminta masing-masing siswa untuk kembali ke tempat semula.

6) Presentasi Hasil Diskusi

Setelah perputaran informasi selesai, dan masing-masing siswa kembali ke tempat semula, guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan kelompoknya tadi. Pada tahap presentasi ini, guru membimbing siswa untuk melakukan tanya jawab tentang soal yang dipresentasikan, serta guru mengklarifikasi jawaban siswa, apabila terdapat jawaban mereka yang kurang tepat.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini guru bersama-sama siswa membuat rangkuman tentang materi yang sudah dipelajari, serta menyuruh mereka untuk mempelajari materi berikutnya.

3. Pertemuan Ketiga

Pemberian materi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, Pada pertemuan ketiga ini dilakukan tes akhir, tes akhir dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan materi terkait dengan materi yang telah diajarkan yaitu tentang faktorisasi bentuk kuadrat dengan dan dengan . Sedangkan jumlah butir soal yang diberikan sebanyak 6.



Gambar 4.7. Siswa Sedang Melaksanakan Tes Akhir

D. Deskripsi kegiatan Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle*

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, pertemuan pertama dengan materi faktorisasi bentuk kuadrat dengan . Pertemuan kedua dengan materi faktorisasi bentuk kuadrat dengan . Pertemuan ketiga adalah tes akhir.

Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* untuk setiap Pertemuan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Adapun proses pembelajarannya terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan untuk pertemuan pertama pada materi faktorisasi bentuk kuadrat dengan adalah guru masuk ke kelas untuk mengucapkan salam diteruskan dengan melihat daftar kehadiran siswa, serta meminta mereka untuk menyiapkan buku pelajaran.

Pada tahap kegiatan pendahuluan ini guru juga mengulang materi yang terdahulu, serta menjelaskan tentang model pembelajaran *Inside-Outside Circle* yang akan mereka lakukan pada kegiatan pembelajaran, serta memotivasi mereka bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ini pembelajaran akan lebih menyenangkan, dan membuat mereka aktif ketiak proses pembelajaran berlangsung.

2) Kegiatan Inti

1) Pembagian Kelompok

Pada pertemuan pertama, guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, kemudian masing-masing kelompok ini dibagi lagi menjadi 2 kelompok, pembagian kelompok dilakukan secara acak dan ketika terjadi pembagian kelompok suasana kelas terlihat tenang, sehingga memudahkan guru dalam pembagian kelompok tersebut. Walaupun dalam setiap kelompok ada yang pandai dan tidak, mereka tidak keberatan kalau harus menjadi satu kelompok, karena pada saat inilah kesempatan mereka untuk bisa saling berinteraksi satu sama lain.

Setelah pembagian kelompok selesai, guru kembali menyampaikan bahwa pada pertemuan ini mereka akan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, peneliti berharap dengan digunakannya

model pembelajaran dalam proses belajar, maka proses pembelajaran akan lebih baik dan nilai mereka akan lebih baik lagi.

2) Penyampaian materi

Sebelum menyampaikan materi, guru mempersiapkan rencana pembelajaran, yaitu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama pada materi faktorisasi bentuk kuadrat dengan dan guru juga memberikan lembar kegiatan siswa kepada siswa sebelum penyampaian materi dimulai.



Gambar 4.8. Guru Menyampaikan Materi

Guru menyampaikan materi ini, disertai dengan contoh-contoh yang berhubungan dengan materi. Setelah pemberian materi dan contoh selesai, guru bertanya kepada para siswa apakah masih ada yang belum mereka pahami, dan membimbing siswa untuk bertanya tentang materi dan contoh yang sudah guru berikan, kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah siswa untuk mengerjakan latihan.

3) Mengerjakan latihan

Setelah guru menyampaikan materi faktorisasi bentuk kuadrat dengan maka guru memberikan latihan soal kepada masing-masing kelompok, untuk mereka kerjakan serta memberikan waktu kepada tiap kelompok untuk mengerjakannya.

Pada saat diskusi kelompok inilah terjadi interaksi antara satu siswa dengan siswa yang lain, siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai. Peran guru ketika siswa mengerjakan latihan adalah membimbing mereka untuk mengerjakan latihan dengan baik dan meminimalkan terjadi pembicaraan yang lain selain mengerjakan latihan. Karena masing-masing siswa harus bisa mengerjakan latihan yang sudah mereka dapatkan.



Gambar 4.9. Siswa Mengerjakan Latihan

4) Pemberian Informasi

Setelah para siswa selesai mengerjakan latihan dengan kelompoknya masing-masing, siswa dibimbing untuk berdiri membentuk lingkaran, lingkaran pertama didalam dan lingkaran kedua berada diluar, lingkaran yang berada

didalam menghadap keluar dan lingkaran diluar menghadap ke dalam, sehingga mereka saling berhadapan dengan kelompok lain untuk mendapatkan pasangan agar mereka dapat saling berbagi informasi tentang latihan yang sudah mereka kerjakan.



Gambar 4.10. Siswa Bertukar Informasi Kepada Teman Yang Lain

5) Pertukaran Pasangan

Pada pertemuan pertama jumlah soal yang dikerjakan masing-masing kelompok berjumlah 3 soal, sehingga terjadi 3 kali pertukaran pasangan, dan Guru meminta siswa untuk berbagi informasi kepada pasangannya masing-masing hanya satu soal saja untuk setiap kali pertukaran pasangan, ketika masing-masing siswa sudah mendapatkan satu informasi dari pasangannya, maka guru meminta siswa yang berada didalam lingkaran untuk berputar searah jarum jam untuk mendapatkan pasangan yang baru. Setelah mereka mendapatkan pasangan yang baru, maka guru meminta siswa untuk saling berbagi informasi lagi mengenai informasi yang belum mereka dapatkan dari pasangan sebelumnya. pemutaran

kelompok dilakukan sesuai dengan kebutuhan atau sampai masing-masing kelompok sudah mendapatkan semua informasi dari kelompok yang lain. Setelah itu mereka harus duduk ke tempat

Peran guru pada saat pemutaran kelompok ini adalah untuk membimbing mereka berinteraksi satu sama lain agar ketika masing-masing pasangan itu saling berinteraksi hanya membicarakan tentang latihan yang sudah mereka kerjakan dengan kelompoknya masing-masing, bukan membicarakan hal yang tidak berhubungan dengan materi.

6) Presentasi Hasil Diskusi

Setelah para siswa mendapatkan informasi dari masing-masing pasangan, guru meminta perwakilan kelompok untuk maju ke depan dan mempresentasikan jawaban mereka.

Pada kesempatan inilah Peran guru ketika siswa mempresentasiakan jawabannya adalah membimbing siswa yang lain untuk memahami jawaban mereka dan membimbing siswa lain untuk bertanya tentang jawaban yang sudah teman mereka kerjakan di depan kelas. dengan waktu yang terbatas penelitipun berusaha untuk menemukan jawabannya apabila terdapat jawaban yang salah dari hasil presentasi mereka itu.



Gambar 4. 11. Presentasi Dari Perwakilan Kelompok

3. Kegiatan akhir

Setelah pemberian materi dan pelaksanaan model pembelajaran selesai, maka guru dan para siswa membuat rangkuman tentang materi yang sudah mereka pelajari, dan guru juga meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

2. Pertemuan Kedua

Adapun proses pembelajarannya terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan pada pertemuan kedua sama saja dengan kegiatan pendahuluan pada pertemuan pertama. Ketika memasuki kelas guru mengucapkan salam kemudian diteruskan dengan absensi siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran.

Setelah itu guru menyampaikan tujuan mempelajari materi faktorisasi bentuk kuadrat dengan , serta memberitahu siswa bahwa nantinya mereka akan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*, pada tahap pendahuluan

ini guru juga menyampaikan tahap-tahap model pembelajaran *Inside-Outside Circle*

b. Kegiatan Inti

1) Pembagian kelompok

Pembagian kelompok pada pertemuan kedua sama saja dengan pembagian kelompok pada pertemuan pertama, Pembagian kelompok pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua tidak berubah dengan tujuan mempermudah masing-masing siswa untuk berinteraksi satu sama lain.

2) Penyampaian Materi

Sebelum guru menyampaikan materi tentang faktorisasi bentuk kuadrat dengan . Terlebih dahulu guru harus menyiapkan rencana pembelajaran dan juga lembar kerja siswa yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran nantinya. Rencana pembelajaran dibuat agar peneliti memiliki gambaran pembelajaran di kelas dan lembar kerja siswa berguna untuk mempermudah para siswa belajar pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan kedua ini guru menyampaikan materi tentang faktorisasi bentuk kuadrat dengan . Setelah penyampaian materi selesai guru memberikan beberapa contoh sederhana yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan kepada siswa, serta membimbing siswa dalam memahami materi dan bertanya jawab tentang contoh yang sudah diberikan, kegiatan ini berguna untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan latihan yang akan dilakukan.

3) Mengerjakan Latihan

Setelah guru menyampaikan materi beserta contoh-contoh soal yang berhubungan dengan materi yang sudah diajarkan, guru memberikan latihan kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan serta memberikan waktu kepada mereka untuk mengerjakan latihan dengan kelompoknya masing-masing. Peran guru dalam proses pengerjaan latihan ini adalah membimbing para siswa ketika mereka mengerjakan latihan, serta mengawasi siswa agar mereka tidak bermain ketika berdiskusi.

Masing-masing kelompok mengerjakan soal yang berbeda dan pada tahap mengerjakan latihan inilah juga terjadi interaksi antara satu siswa dengan siswa yang lain, dan siswa yang pandai mengajari siswa yang kurang pandai.

4) Pemberian Informasi

Setelah masing-masing kelompok selesai mengerjakan latihan, guru meminta masing-masing kelompok untuk berdiri membentuk lingkaran, lingkaran kecil berada di dalam dan lingkaran besar berada di luar, kemudian kedua lingkaran ini saling berhadapan sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan untuk saling berbagi informasi tentang latihan soal yang sudah dikerjakan dengan kelompok awal. Masing-masing pasangan memberikan informasi tentang materi faktorisasi bentuk kuadrat dengan .

Pada tahap pemberian informasi ini, peran guru sangat diperlukan karena bisa saja pada saat pertukaran informasi ada siswa yang tidak melakukan pemberian informasi tentang materi faktorisasi bentuk kuadrat dengan , tetapi mereka bertukar informasi yang tidak berhubungan dengan materi.



Gambar 4.12. Guru Membimbing Siswa

5) Pertukaran Pasangan

Jumlah soal yang didiskusikan pada pertemuan kedua materi faktorisasi bentuk kuadrat dengan berjumlah 2 soal. Soal pertama di sebut informasi pertama, dan soal kedua di sebut informasi kedua. Setelah masing-masing kelompok selesai berdiskusi guru meminta siswa untuk berdiri membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar, kemudian berbagi informasi yang pertama. setelah pemberian informasi pertama selesai maka siswa yang berada di dalam lingkaran harus bergerak searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru. Setelah mereka mendapatkan pasangan yang baru, guru meminta masing-masing pasangan berbagi informasi yang kedua. Apabila masing-masing siswa sudah mendapatkan semua informasi dari pasangannya, maka guru meminta siswa untuk duduk kembali ke tempat semula.

6) Presentasi Hasil Diskusi

Masing-masing siswa sudah mendapatkan informasi dari kelompok lain, dan mereka sudah duduk kembali ke tempat semula. Setelah itu guru meminta perwakilan kelompok untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusinya dengan kelompoknya tadi.

Peran guru pada saat presentasi ini adalah membimbing siswa yang lain untuk bertanya apabila ada yang belum mereka pahami, serta mengklarifikasi jawaban mereka apabila terdapat jawaban yang kurang tepat.

c. Kegiatan Akhir

Setelah pemberian materi dan pelaksanaan model pembelajaran selesai, maka guru dan para siswa membuat rangkuman tentang materi yang sudah mereka pelajari, dan guru juga meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

3. Pertemuan ketiga

Pemberian materi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, Pada pertemuan ketiga ini dilakukan tes akhir, tes akhir dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan materi terkait dengan materi yang telah diajarkan yaitu tentang faktorisasi bentuk kuadrat untuk dan untuk . Sedangkan jumlah butir soal yang diberikan sebanyak 6.



Gambar 4.13. Suasana Tes Akhir

E. Analisis Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dan *Inside-Outside Circle* diambil dari nilai ulangan pada materi sebelumnya yaitu faktorisasi suku aljabar bentuk dan selisih dua kuadrat .

1. Rata-Rata, Standar deviasi, dan Varians Kemampuan Awal Siswa

Rata-Rata, Standar deviasi, dan Varians kemampuan awal siswa disajikan dalam tabel 4. 5 berikut ini.

Tabel 4.5. Rata-Rata, Standar deviasi, dan Varians Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
<i>Bamboo Dancing</i>	75,13	12,29	151,01
<i>Inside-Outside Circle</i>	77,26	13,97	195,03

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa kelas *Bamboo Dancing* dan *Inside-Outside Circle* tidak jauh berbeda. Jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 2,13. Untuk lebih jelas akan diuji dengan uji beda. Perhitungan Rata-Rata, Standar deviasi, dan Varians dapat dilihat pada lampiran 25 dan 28.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.6. Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	N	L _{hitung}	L _{tabel}	α	Kesimpulan
<i>Bamboo Dancing</i>	31	0,1187	0,1591	5%	Berdistribusi Normal
<i>Inside-Outside Circle</i>	31	0,0879			

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa, untuk kelas dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing* pada taraf signifikansi dan $n = 31$. Hal ini berarti kemampuan awal matematika siswa dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing* adalah berdistribusi normal. Demikian pula, untuk kelas *Inside-Outside Circle*, artinya kemampuan awal matematika siswa dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* juga berdistribusi normal. Maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelas berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 26 dan 29.

3. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa antara model pembelajaran *Bamboo Dancing* dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* homogen atau tidak.

Tabel 4.7. Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	N	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
-------	---	---------	---------------------	--------------------	------------

<i>Bamboo Dancing</i>	31	151,01	1,29	1,84	Homogen
<i>Inside-Outside Circle</i>	31	195,03			

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa pada taraf signifikansi didapatkan . Hal itu berarti kemampuan awal kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan Uji Homogenitas dapat dilihat pada lampiran 30.

4. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen serta jumlah sampelnya sama, maka uji beda (uji t) yang digunakan adalah *Separated Varians*. Berdasarkan hasil perhitungan yang, didapat , sedangkan pada taraf signifikansi dengan derajat kebebasan (df) = 60. Harga kurang dari maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa antara model pembelajaran *Bamboo Dancing* dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*. Perhitungan Uji t dapat dilihat pada lampiran 31.

F. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

1. Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing*

Hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dan disajikan dalam Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing*

Nilai	F	%	Keterangan
-------	---	---	------------

80100	12	38,7%	Baik Sekali
66 80	14	45,2%	Baik
56 66	1	3,2%	Cukup
46 56	4	12,9%	Kurang
0 < 46	-	-	Gagal
Σ	31	100%	

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai siswa di kelas E *Bamboo Dancing* terdapat 4 orang atau 12,9% termasuk kualifikasi kurang, 1 orang atau 3,2% termasuk kualifikasi cukup, 14 orang atau 45,2% termasuk kualifikasi baik, dan 12 orang atau 38,7% termasuk kualifikasi baik sekali.

2. Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle*

Hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* disajikan dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*

Nilai	F	%	Keterangan
80100	12	38,7%	Baik Sekali
66 80	13	41,9%	Baik
56 66	6	19,4%	Cukup
46 56	-	-	Kurang
0 < 46	-	-	Gagal
Σ	31	100%	

Berdasarkan 4.9 dapat diketahui bahwa nilai siswa dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* terdapat 6 orang atau 19,4% termasuk kualifikasi cukup, 13 orang atau 41,9% termasuk kualifikasi baik, dan 12 orang atau 38,7% termasuk kualifikasi baik sekali.

G. Analisis Hasil Belajar Siswa

1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa disajikan dalam tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varian Hasil Belajar Siswa

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varian
<i>Bamboo Dancing</i>	76,42	13,00	169,05
<i>Inside-Outside Circle</i>	77,39	11,36	128,98

Untuk perhitungan selengkapnya. Tabel 4.10. menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dan *Inside-Outside Circle* tidak jauh berbeda. Jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 0,97, sehingga jelas tidak memiliki perbedaan. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda. Perhitungan Rata-rata, Standar Deviasi dan Varian dapat dilihat pada lampiran 34 dan 37.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4. 11. Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	L _{hitung}	L _{tabel}	α	Kesimpulan
<i>Bamboo Dancing</i>	31	0,1021	0,1591	5%	Berdistribusi Normal
<i>Inside-Outside Circle</i>	31	0,1187			Berdistribusi Normal

Tabel 4.11. menunjukkan bahwa, untuk kelas *Bamboo Dancing* pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $n = 31$. Hal ini berarti hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing* adalah berdistribusi normal. Demikian pula, untuk siswa dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*, artinya hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* adalah berdistribusi normal. Maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelas berdistribusi normal. Perhitungan Uji Normalitas dapat dilihat pada Lampiran 35 dan 38.

3. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dan *Inside-Outside Circle* homogen atau tidak.

Tabel 4.12. Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
<i>Bamboo Dancing</i>	31	169,05	1,31	1,84	Homogen
<i>Inside-Outside Circle</i>	31	128,98			

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ didapatkan . Hal itu berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan Uji Homogenitas dapat dilihat pada Lampiran 39.

4. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen serta jumlah sampelnya sama, maka uji beda (uji t) yang digunakan adalah *Separated Varians*. Berdasarkan hasil

perhitungan yang terdapat pada Lampiran, didapat $t = -0,313$, sedangkan $t_{table} = 2,000$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = 60. Karena $t < t_{table}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*. Perhitungan Uji t dapat dilihat pada Lampiran 40.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil belajar yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* pada materi faktorisasi suku aljabar. Dilihat dari perbandingan rata-rata hasil belajar yaitu kelas dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing* rata-ratanya yaitu 76,42 dan kelas dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* 77,39. Hal ini, menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa diajarkan dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing*.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* ini dikarenakan terdapat karakteristik yang sama antara kedua model tersebut, dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir, walaupun mempunyai karakteristik yang sama, tetap saja

kedua model ini mempunyai perbedaan dalam hal jumlah kelompok dan perbedaan dalam proses pemberian informasinya.

Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dalam proses pembelajarannya menekankan kepada proses belajar berdiskusi kepada sesama teman sekelompok, dimana siswa belajar berinteraksi dengan sesamanya, mengajarkan kepada teman apabila ada yang belum difahami, dan juga bertanggung jawab dengan dirinya sendiri.

Setelah pelaksanaan diskusi dengan kelompok masing-masing selesai, maka terjadilah proses pertukaran informasi yang dilakukan dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*, dimana terdapat dua buah lingkaran yang satu berada dalam lingkaran dan yang satunya lagi berada diluar lingkaran dan mereka berdiri saling berhadapan setelah mendapatkan pasangan masing-masing. Apabila terdapat siswa yang belum mendapatkan pasangan, dia bisa bertukar informasi dengan pasangan lain sesuai instruksi dari guru yang mengajar.

Ketika terjadi perputaran kelompok, maka masing-masing siswa akan mendapatkan pasangan mereka yang baru untuk mereka saling memberikan informasi kepada pasangannya. Perputaran kelompok ini terjadi beberapa kali, sesuai dengan yang diinginkan oleh guru dan sampai para siswa mendapatkan semua informasi dari kelompok lain.

Saat presentasi diskusi, perwakilan dari kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan kelompoknya kepada siswa yang lain. .

Model pembelajaran *Bamboo Dancing* merupakan model pembelajaran yang juga menekankan kepada proses interaksi sesama siswa dimana siswa yang lebih pandai harus mengajari temannya yang kurang pandai. Dan masing-masing siswa juga harus bertanggung jawab terhadap apa yang sudah mereka kerjakan yang mana nantinya apa yang sudah mereka dapatkan itu akan dijelaskan kepada pasangannya.

Model pembelajaran *Bamboo Dancing* merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada proses saling bertukar informasi dengan pasangannya dalam posisi berjajar dan saling berhadapan satu sama lain. Ketika salah satu siswa berpindah ke ujung jajaran lain, maka masing-masing siswa akan mendapatkan pasangan baru dan mendapatkan pasangan yang baru untuk mereka saling berbagi informasi. Setelah itu, perwakilan dari masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikan apa yang sudah mereka dapatkan tersebut.

Setelah kelas VIII E diajarkan dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dan VIII C diajarkan dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* maka hasil belajar kedua kelas tersebut adalah lebih dari KKM yaitu 70, walaupun hasil belajar kedua kelas lebih dari KKM, rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing*, hal ini dikarenakan proses pemberian informasi dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* lebih mudah dari pada pemberian informasi dengan menggunakan model Pembelajaran *Bamboo Dancing*.

Pemberian informasi dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* lebih teratur, lebih mudah untuk diawasi karena jumlah kelompok pada saat model pembelajaran ini ada 4 kelompok, dua lingkaran kecil dan dua lingkaran besar sehingga jumlah siswa dalam satu kelompok lebih sedikit. Sedangkan pemberian informasi dengan menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* lebih sulit, karena jumlah siswa dalam satu kelompok lebih besar. Hanya terdapat dua kelompok kemudian masing-masing kelompok berdiri berjajar dan saling berhadapan. Proses pemberian informasinya lebih sulit untuk dilakukan karena terkadang para siswa melakukan pemberian informasi selain informasi yang diperintahkan guru.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa model Pembelajaran *Bamboo Dancing* dan *Inside-Outside Circle* keduanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Faktorisasi bentuk kuadrat walaupun hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* , Sehingga model Pembelajaran *Bamboo Dancing* dan *Inside-Outside Circle* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif dalam proses pembelajaran oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa.